

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Hidayat, 2018) Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan gerak jasmani sebagai alat atau media untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang lengkap, baik pada aspek fisik, sosial, dan emosional, maupun spiritual, dengan begitu pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan yang tidak terpisahkan. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu subsistem pendidikan wajib diajarkan disekolah karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani juga memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Guru PJOK sangatlah berperan penting terhadap aktivitas fisik siswa. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif. Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu

mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasi hal tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar s peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Sebuah studi yang dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers menemukan bahwa 79% pekerja di sektor pendidikan menganggap keterampilan digital sebagai faktor kunci dalam pencarian pekerjaan, dan 38% di antaranya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi teknologi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu meningkatkan penggunaan teknologi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan digital dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin bergantung pada teknologi. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan keterampilan digital di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Namun, masih banyak institusi pendidikan yang belum mengadopsi teknologi secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di masa depan.

Dalam konteks pembelajaran, teknologi dapat membantu memperluas jangkauan dan aksesibilitas pembelajaran, terutama bagi mereka yang terbatas oleh jarak atau waktu. Teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif, di mana konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan sesama siswa dan guru. Dalam era digital saat ini, teknologi juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk karir di masa depan yang semakin bergantung pada teknologi. Seperti yang dikatakan oleh Jeff Bezos, pendiri

Amazon, "Masa depan akan dipenuhi oleh orang-orang yang dapat memprogram mesin-mesin dan mengelola data, sehingga memahami teknologi menjadi sangat penting." Dalam kesimpulannya, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, baik untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran, maupun untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin bergantung pada teknologi. Teknologi dapat membantu pendidik jasmani untuk memenuhi tuntutan pengajaran dan pembelajaran yang efektif dengan menyediakan peluang untuk meningkatkan kualitas instruksi, penilaian, dan pembelajaran siswa (Martin & Baldwin, 2019).

Google Classroom adalah sebuah platform pembelajaran online yang dikembangkan oleh Google untuk membantu guru dan siswa dalam mengelola tugas, materi pelajaran, dan komunikasi secara digital. Melalui *Google Classroom*, guru dapat membuat dan mengirimkan tugas, mengelola kelas, memberikan umpan balik, dan membagikan materi pelajaran kepada siswa secara online. Sedangkan siswa dapat mengakses tugas, melihat materi pelajaran, mengumpulkan tugas, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. *Google Classroom* juga dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk memperluas proses pembelajaran di luar ruang kelas dan mempermudah akses ke materi pembelajaran bagi siswa. Platform ini juga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara efisien (Hafidz, 2021). *Google Classroom* memungkinkan guru untuk dengan mudah membuat dan mengirimkan tugas kepada seluruh siswa dengan cepat dan mudah, serta memberikan umpan balik dan penilaian dengan lebih efisien (Shad, 2021). Dengan menggunakan *Google Classroom*, guru dapat dengan mudah memantau kegiatan dan perkembangan siswa dalam satu platform dan melakukan interaksi dengan siswa dalam satu lingkungan (Wibowo, 2021). *Google Classroom* membuat guru lebih fleksibel dalam menyusun dan mengelola materi pembelajaran, sehingga mereka dapat memaksimalkan waktu belajar siswa dan meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar (Nurfauzia, 2020). Tidak hanya bermanfaat untuk guru saja ada beberapa juga manfaatnya untuk siswa diantaranya *Google Classroom* memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara online kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat mempelajari materi dengan lebih mandiri

(Haryanti, 2021). Dalam *Google Classroom*, siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam satu platform, sehingga memudahkan mereka untuk belajar bersama dan memperoleh umpan balik (Wibowo, 2021). *Google Classroom* membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan literasi digital, yang sangat penting untuk masa depan mereka (Nurfauzia, 2020).

Kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya motivasi dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran online dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Sari, 2021, hal. 1). Namun, meskipun *Google Classroom* memiliki banyak manfaat, masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan *Google Classroom* dan kurang mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pemanfaatan *Google Classroom* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan begitu, diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

Belajar mandiri sebagaimana dikemukakan Solhan & Dwiyo (2020) merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajar dalam suatu pertemuan tatap muka kelas atau kehadiran teman belajar lain. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap yang memungkinkan seseorang melakukan hal dan tindakan secara bebas baik atas dorongan dari diri sendiri maupun untuk kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan pihak lainnya, maupun bertindak dan berpikir kreatif dan original (asli), inisiatif dan mampu mempengaruhi lingkungan, memiliki rasa percaya diri dan memperoleh suatu kepuasan yang dihasilkan dari usaha yang dilakukannya (Masrun, 1986:8). Sependapat dengan Masrun, Haris Mujiman (2008) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar secara aktif, didorong oleh niat maupun motif untuk menguasai kompetensi dalam

mengatasi/memecahkan masalah, yang dibangun dengan pengetahuan serta kompetensi yang dimiliki. Pendapat lainnya tentang kemandirian belajar dijelaskan oleh Stephen Brookfield (2000;130-133) bahwa kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri serta memiliki kemampuan belajar untuk mewujudkan/mencapai tujuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Google Classroom* terhadap kemandirian siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah *Google Classroom* dapat meningkatkan kemandirian pada siswa – siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Ingin mengetahui pengaruh *Google Classroom* terhadap kemandirian dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa - siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa dan siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengetahui pemanfaatan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa dan siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI.

3. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Diharapkan Penelitian ini menjadi referensi untuk riset selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2021) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. BAB III : Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.